

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan kebanggaan orang tua ketika anak itu berprestasi, berperilaku baik, dan berguna dalam kehidupan. Anak dapat menjadi anak yang membanggakan tergantung dari didikan orang tua itu sendiri, maka karena itu orangtua perlu mendidik anak dengan baik agar tercapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Pendidikan pertama yang anak dapatkan adalah dari orang tua, Karena orang tua adalah orang yang selalu ada disisi anak, yang tahu apa yang terbaik dan apa yang kurang baik untuk anak, orang tua jugalah yang paling mengenal anak selain orang sekitarnya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia dini wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar untuk anaknya”¹. Dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik antara keluarga,

¹Katrin Pelzer et al., “Peranan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Pada Keluarga Nelayan,” *Solid State Ionics* 2, no. 1 (2017): 1–10

masyarakat dan juga pemerintah. Akan tetapi lembaga pendidikan yang paling pertama adalah keluarga yang memiliki tanggung jawab paling besar terhadap Pendidikan anak-anaknya, jadi sudah semestinya orangtua selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek yang harus dididik, pertumbuhan dan perkembangan anak dididik untuk mencapai harapan orang tua. Anak memiliki keunikan perkembangan tersendiri, melalui perkembangan anak dapat diajarkan berbagai ilmu untuk masa depan, sehingga anak siap menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang. Dengan memperhatikan perkembangan pada anak, orang tua dapat menentukan metode mendidik yang tepat, sehingga dapat menghasilkan anak yang sesuai dengan harapan. Metode disini adalah cara yang orang tua lakukan untuk mendidik anak. Bisa dengan metode pembiasaan, dongeng atau bercerita, bermain, memberikan nasehat, memberikan hukuman dan lain sebagainya.

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai ketika masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas atau biasa dikenal dengan sebutan *Golden Age*. Masa *Golden Age* ini dimulai dari usia 0-6 tahun, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Masa ini adalah masa yang sangat tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak. Masa ini adalah masa yang dapat

menentukan perkembangan anak dimasa dewasanya, oleh karena itu usia dini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak dapat berkembang dengan optimal.

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009: 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak anak baru lahir sampai dengan anak berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga jalur, yaitu jalur formal (TK/RA atau bentuk sederajat lainnya), jalur non formal (TPA, KB dan bentuk lain yang sederajat), serta jalur informal (keluarga). Dalam hal ini penulis memfokuskan pada jalur informal yaitu keluarga.²

Pada dasarnya ada lima aspek yang harus dikembangkan pada anak. Lima aspek tersebut adalah Aspek nilai agama dan moral, Aspek sosial-emosional, Aspek fisik-motorik, Aspek kognitif, dan Aspek bahasa. Dari masing-masing aspek tersebut harus dikembangkan secara

²Program Ika Yuniati Studi and others, 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Ber cerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di Tk Kartika Iii-38 Kentungan, Depok, Sleman', September, 2014, 130.

optimal, dan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.³

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis, dapat juga dengan symbol atau isyarat. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, itulah mengapa perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting. Kegiatan yang dilakukan orangtua dengan bertujuan mengembangkan bahasa anak agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan dapat mengajarkan anak bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, anak yang memiliki banyak kosa kata akan lancar dalam berkomunikasi. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide ataupun gagasan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan orangtua dan guru hanya menfokuskan pada penguasaan membaca dan menulis saja. Hal ini berakibat pada perbendaharaan kata sang anak terbatas dan kurang dalam

³Ika YuniatiStudi and others. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1Di Tk Kartika Iii-38 Kentungan,Depok, Sleman', September, 2014

mengungkapkan gagasan atau ide pada saat menjawab pertanyaan. Dalam hal meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak, pengalaman anak juga menjadi hal yang sangat penting.⁴

Pengalaman yang anak alami sangatlah berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak. Terkait dengan pendidikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan, salah satunya adalah metode bercerita, metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menambah pengalaman dalam belajar anak. Para pendidik ataupun orangtua bisa menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak.

Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat seringkali menggunakan metode bercerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kejadian-kejadian. Penggunaan metode bercerita ini dianggap akan lebih membekas dalam jiwa yang mendengarkan dan menarik perhatian mereka. Allah SWT sesungguhnya juga telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah SAW seperti firmanNya:

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾ (هود: ١٢٠)

⁴Prety Citra Pratesi, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan', 2 (2018), 1-13 <<https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.297>>.

Artinya: Dan semua kisah dari Rasul-rasul kamu ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini kami telah dating kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (QS. Hud, 11: 120).⁵

Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan agama islam secara lisan kepada peserta didik dengan alat atau tanpa alat tentang materi Pendidikan agama islam yang diajarkan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.⁶

Hasil pengamatan di Kampung Gabus Pabrik, sebagian besar anak masih kurang terampil dalam berbicara, seperti anak belum pandai dalam berkomunikasi, menyusun kalimat sederhana dengan baik, menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, menyampaikan keinginannya atau kebutuhannya. Seperti hasil pra observasi awal yang peneliti dapatkan dari ibu sumiyati, beliau mengatakan bahwa metode bercerita merupakan suatu kegiatan yang anak suka, melakukan kegiatan tersebut juga bukan hal yang sulit. Untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara dengan metode bercerita sambil bercakap-cakap merupakan hal yang cukup efektif untuk ibu lakukan. Karena dengan

⁵ QS. Hud, 11: 120, 2019, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashinan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

⁶ Syahraini Tambak, *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Thariqiah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, h. 1.

bercerita sambil bercakap-cakap merupakan dua hal yang saling berkaitan.⁷ Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Ibu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Sambil Bercakap-Cakap Di Kampung Gabus Pabrik Bekasi”. Melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, dan meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara baik dengan teman-temannya, orangtua, maupun lingkungan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap di Kampung Gabus Pabrik Bekasi?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat ketika menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap ini digunakan di Kampung Gabus Pabrik Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas bahwa penelitian ini bertujuan Untuk:

⁷Sumiyati, Wawancara dengan orangtua dari Syukri, masyarakat Kampung Gabus Pabrik Bekasi. Agustus 2021.

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap di Kampung Gabus Pabrik Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua ketika menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap ini di Kampung Gabus Pabrik Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat ini secara umum dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi bahan informasi serta dapat berguna untuk dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang keterampilan berbicara pada anak menggunakan metode bercerita sambil bercakap-cakap.

b. Bagi Akademisi

Sebagai wacana pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk bahan perkuliahan atau penelitian selanjutnya.

c. Bagi orang tua dan anak

Bagi orangtua, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan juga dapat membuat orangtua dan anak lebih dekat. Bagi anak, dengan adanya penelitian ini anak diharapkan mendapatkan manfaat seperti: meningkatkan keterampilan berbicara dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih simatis, peneliti perlu menyajikan sistematika penulisan ini sebagai gambaran umum laporan penelitian, adapun sistimetika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS, merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Penelitian terdahulu yang relevan dan Kerangka berfikir.

BAB III METEODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication).

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang bagaimana kondisi anak ketika belum terlalu banyak mengenal berbagai macam bahasa, bagaimana upaya orang tua dalam melakukan kegiatan bercerita kepada anak tersebut dan bagaimana respon anak, lalu bagaimana hasil yang sudah dicapai. Lalu apa saja faktor pendukung dan penghambat yang orangtua rasakan ketika menerapkan metode bercerita sambil bercakap-cakap.

BAB V PENUTUP, bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis.